

**PELAKSANAAN TRADISI *BASASULUH* SUKU BANJAR PERSPEKTIF
KONSEPSI *KHITBAH* SAYYID SABIQ
(Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)**

SKRIPSI

Oleh:

**Logista Deny Saputra
NIM 09210050**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PELAKSANAAN TRADISI *BASASULUH* SUKU BANJAR PERSPEKTIF
KONSEPSI *KHITBAH* SAYYID SABIQ
(Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)**

SKRIPSI

Oleh:

**Logista Deny Saputra
NIM 09210050**



**JURUSAN AL-AHWAL AL-SYAKHSHIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**PELAKSANAAN TRADISI *BASASULUH* SUKU BANJAR PERSPEKTIF
KONSEPSI *KHITBAH* SAYYID SABIQ**

**(Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)**

benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika di kemudian hari terbukti disusun oleh orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan maupun sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 15 April 2014

Penulis,

Logista Deny Saputra
NIM 09210050

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Logista Deny Saputra, NIM: 09210050, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PELAKSANAAN TRADISI *BASASULUH* SUKU BANJAR PERSPEKTIF
KONSEPSI *KHITBAH* SAYYID SABIQ
(Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 18 April 2014

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Al-Ahwal Al-Syakhshiyah,

Dosen Pembimbing,

Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003

Musleh Harry, S.H., M.Hum.
NIP 196807101999031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara Logista Deny Saputra, NIM 09210050, mahasiswa Jurusan Al Ahwal Al Syakhshiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PELAKSANAAN TRADISI *BASASULUH* SUKU BANJAR PERSPEKTIF
KONSEPSI *KHITBAH* SAYYID SABIQ
(Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan
Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)**

Telah dinyatakan lulus dengan nilai A (*Cumlaude*).

Dengan Penguji:

1. Dr. Sudirman, M.A.
NIP 197708222005011003 (_____)
Penguji Utama
2. Dr. Suwadi, M.H.
NIP 196104152000031001 (_____)
Ketua
3. Musleh Harry, S.H., M.Hum.
NIP 196807101999031002 (_____)
Sekretaris

Malang, 5 Mei 2014
Dekan,

Dr. H. Roibin, M.H.I.
NIP 196812181999031002

HALAMAN MOTTO

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِءَ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ
عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا
وَلَا تَعْزِمُوا عَقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي
أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٣٥﴾

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

(Qs. Al-Baqarah (2): 235)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kini diriku telah usai dalam studi sarjana, dengan kerendahan hati yang tulus, bersama ridha-Mu ya Allah, aku persembahkan karya kecilku untuk: Papah Kasiyanto, S.E, yang telah merubah tiap tetes keringatnya menjadi cambuk semangat untuk meraih cita, Ibu Keri Krisbiyanti, atas kasih pelukmu telah berkahi hidupku, perjuangan serta untaian doamu telah tuntun langkahku. Papah dan Ibu kalian lentera hidupku, yang senantiasa ada dalam suka dukaku, menuntunku disaat lemahku, yang selalu mengirim kekuatan melalui alunan doa sujudmu. Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan,

Adikku Anggoro Agung Laksono, meskipun jarak selalu memisahkan kita, teruslah berusaha menggapai citamu, akan aku tunggu kamu sampai kamu dapat memakai toga wisudawan sarjana dan kita bersama-sama membuat Papah dan Ibu bangga dengan kita,

Mbah Mulyono, Mbah Sianik, Pakdhe Warsito dan Budhe Yah, Mas Wiedodo dan Mbak Yuyun serta keluargaku yang selalu mendukung dan memberikan pelajaran berarti untuk tetap bertahan dalam derasnya arus kehidupan,

Kawan-kawan angkatan 09, terimakasih atas canda tawa yang kita bangun bersama, terimakasih pula untuk segala perdebatan dikelas yang pastinya semakin mengasah intelektual kita, sampai bertemu kembali kawan,

Sahabat-sahabat PMII Rayon “Radikal” Al-Faruq, Mushaf, Julian, Roni, Mauli, Matul, Rosa, Soray, Mustof, Mocham, Burrahman, Tion, dan Arul, terimakasih atas semua makna pengorbanan dan perjuangan yang telah kalian berikan, tetap tangan terkepal dan maju kemuka,

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan mimpi yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna, taruslah bermimpi untuk sebuah tujuan dan nyatakan dalam perbuatan, agar mimpi dan angan tidak sekedar mimpi dan angan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta ‘inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **Pelaksanaan Tradisi Basasuluh Suku Banjar Perspektif Konsepsi *Khitbah* Sayyid Sabiq (Studi Di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)** dengan lancar. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW, yang dengan hidayah-Nya dapat mengemban amanah untuk membimbing kita kepada jalan yang Engkau ridhai.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Roibin, M.H.I., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sudirman, M.A., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Musleh Harry, S.H., M.Hum., selaku dosen pembimbing penulis.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan atas waktu yang

telah bapak luangkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Dr. Zaenul Mahmudi, M.A., selaku dosen wali penulis selama penulis menempuh masa perkuliahan di Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas dan sabar mentransformasikan ilmu pengetahuannya pada penulis. Semoga Allah SWT, memberikan ganjaran yang sepadan kepada beliau semua.
7. StafFakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kasiyanto, S.E., dan ibu Keri Krisbiyanti yang telah memberikan segala kebutuhan penulis, sejak penulis kecil sampai penulis dapat menyusun skripsi ini, yang telah tiada hentinya memberikan kasih sayangnya kepada penulis. Seluruh jasa dan kebaikan kalian tidak akan pernah terbalaskan, terimakasih bapak dan ibu.
9. H. Syahrian, bapak Ruspandi, S.Ap., bapak Rubaini S.Sos., Sayuti Atmajaya, Guru H. Romli, H. Asnan, H. Marhasan, Abdul Hamid, Ahmad Suryani beserta seluruh masyarakat Desa Awang Bangkal Barat yang telah berkenan memberikan informasi-informasi dalam penelitian ini.
10. Seluruh pihak baik yang langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga dengan penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca, khususnya bagi penulis pribadi, sebab penulis sangat menyadari bahwa sebagai manusia biasa yang tidak akan pernah luput dari lupa dan salah, khususnya dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan.

Malang, 15 April 2014
Penulis

Logista Deny Saputra
NIM 09210050

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ا = tidak dilambangkan	ض = Dl
ب = B	ط = Th
ت = T	ظ = Dh
ث = Ts	ع = ‘ (koma menghadap ke atas)
ج = J	غ = Gh
ح = H	ف = F
خ = Kh	ق = Q
د = D	ك = K
ذ = Dz	ل = L
ر = R	م = M
ز = Z	ن = N
س = S	و = W
ش = Sy	ه = H
ص = sh	ي = Y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan. Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma atas (‘), berbalik dengan koma (,) untuk pengganti lambang ”ع”.

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dolomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara vokal (a) panjang dengan â, vokal (i) panjang dengan î dan vokal

(u) panjang dengan ū. Khusus untuk ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan î, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila terletak di akhir kalimat maka ditransliterasikan menggunakan “h”, atau apabila terletak di tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh* maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah kalimat yang disandarkan (*idhâfah*) maka dihilangkan.

E. Nama dan Kata Arab Ter-Indonesiakan

Pada prinsipnya kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dan orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah ter-Indonesiakan, maka tidak perlu menggunakan sistem transliterasi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	22
1. Tradisi.....	22
a. Pengertian Tradisi.....	22
b. Hubungan Hukum Islam dengan Tradisi.....	23
2. <i>Khitbah</i>	27
a. Pengertian <i>Khitbah</i>	27
b. Peminangan menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI).....	27
c. Peminangan menurut Sayyid Sabiq.....	30
1) Pengertian.....	30
2) Aturan dalam <i>mengkhitbah</i>	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Lokasi penelitian	47
D. Metode Penentuan Subjek.....	47
E. Sumber Data.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 59
A. Deskripsi Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat.....	59
1. Kondisi Objektif Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat	59
2. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat.....	63
3. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat	66
4. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Awang Bangkal Barat..	68
B. Pelaksanaan <i>Basasuluh</i> yang menjadi tradisi di Suku Banjar.....	70
1. <i>Bacarian Tatuha Kampung</i>	70
2. <i>Bapara</i>	79
3. <i>Tuntung Pandang</i>	86
C. Tinjauan Tradisi <i>Basasuluh</i> Suku Banjar dari konsepsi <i>Khitbah</i> Sayyid Sabiq.....	92
 BAB V PENUTUP.....	 106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: -----	50
---------	---------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Syariah
- Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian dari Pemerintah
Provinsi Kalimantan Selatan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian/Survei dari Pemerintah
Kabupaten Banjar
- Lampiran 5 : Surat Pernyataan dari Kepala Desa Awang Bangkal Barat
- Lampiran 6 : Rekapitulasi Data Jumlah Penduduk Desa Awang Bangkal Barat
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Logista Deny Saputra, NIM 09210050, 2014, *Pelaksanaan Tradisi Basasuluh Suku Banjar Perspektif Konsep Khitbah Sayyid Sabiq (Studi di Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan)*. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Musleh Harry, S.H., M.Hum.

Kata Kunci : Peminangan, Tradisi Basasuluh, Konsep Sayyid Sabiq

Masyarakat Suku Banjar selalu melakukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan pernikahan, salah satunya adalah Tradisi *Basasuluh*. Tujuan tradisi ini adalah pihak laki-laki melimpahkan kuasa kepada *Tatuha Kampung* untuk mencari informasi mengenai perempuan yang diinginkannya dan kemudian menghitung tingkat kecocokannya melalui nama mereka dalam bentuk huruf Arab. Hal tersebut berimplikasi pada keberlanjutan kehendak laki-laki yang ingin meminang perempuan yang diinginkannya. Sehingga perlu pengkajian mengenai bagaimana pelaksanaan Tradisi *Basasuluh* Suku Banjar yang ditinjau dari konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan pelaksanaan Tradisi *Basasuluh* Suku Banjar yang ditinjau dari konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris/sosiologis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebagian besar data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan. Sedangkan literatur dan dokumentasi sebagai data sekunder.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan yang harus dilakukan oleh pihak laki-laki dalam pelaksanaan Tradisi *Basasuluh* yaitu *Bacarian Tatuha Kampung*, *Bapara* dan *Tuntung Pandang*. Dari tahapan tersebut ada yang tidak sesuai dan ada yang sesuai dengan konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq. Tahapan yang tidak sesuai adalah *Bacarian Tatuha Kampung* dan *Tuntung Pandang*, dan yang sesuai adalah tahapan *Bapara*. Pada tahapan *Bapara* sesuai dengan konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq sebab esensi dari kedua hal tersebut adalah ingin mengetahui kondisi dan status dari perempuan yang diinginkan laki-laki, baik dengan perantara orang lain maupun langsung menanyakan sendiri. Sedangkan tahapan *Bacarian Tatuha Kampung* dan *Tuntung Pandang* tidak sesuai dengan konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq sebab tidak ada esensi kemudahan dalam kedua tahapan tersebut, sedangkan konsep *Khitbah* Sayyid Sabiq mengutamakan kemudahan dalam pelaksanaan peminangan atau *Khitbah*. Selain itu pada tahapan *Tuntung Pandang* memberikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nama kedua belah pihak yang berbentuk huruf Arab, bukan berdasarkan hasil dari informasi yang ditanyakan *Tatuha Kampung* kepada perempuan yang bersangkutan. Sehingga berimplikasi pada keberlanjutan dari niatan pihak laki-laki untuk meminang perempuan tersebut.

ABSTRACT

Logista Deny Saputra, Student ID Number 09210050, 2014, *the Basasuluh Tradition of Banjar Tribe Implementation Perspective of Sayyid Sabiq Khitbah Conception (Studies in the Western Awang Bangkal Karang Intan Banjar, South Kalimantan)*, Thesis, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Department, Sharia Faculty, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor: Musleh Harry, S.H., M.Hum.

Key Words: Khitbah, Basasuluh Tradition, Sayyid Sabiq Conception

Banjar tribe always does steps in implementing marriage, one of which is *Basasuluh* tradition. The aim of this tradition is to bestow the power of man to *Tatuha Kampung* to search for information about the woman he wants and then calculate the degree of sustainability through their names in the form of the Arabic alphabet. This has implication for the sustainability of the will of man who want proposed marriage of women he wants. So need Assessment of how is *Basasuluh* tradition of Banjar tribe implementation in terms of the *Sayyid Sabiq Khitbah* concept.

The aim of this study is to describe the *Basasuluh* tradition of Banjar tribe implementation based on the *Sayyid Sabiq Khitbah* Concept. This study used the type of empirical studies/sociological qualitative descriptive approach. Most of primary data obtained from interviews and field observation. Whereas literature and documentation as secondary data.

It can be concluded that the steps that must be done by the men in the implementation of the *Basasuluh* tradition are *Bacarian Tatuha Kampung*, *Bapara* and *Tuntung Pandang*. From these stages there are appropriate and some are not appropriate with the concept of *Sayyid Sabiq Khitbah*. The *Bacarian Tatuha Kampung* and *Tuntung Pandang* are not appropriate stages, and the *Bapara* stages is appropriate stage. In accordance with the concept of *Sayyid Sabiq Khitbah*, the *Bapara* stage essence is to know the condition and status of women desired men, both with intermediaries and direct others to ask themselves. While *Bacarian Tatuha Kampung* and *Tuntung Pandang* stages incompatible with the concept of *Sayyid Sabiq Khitbah* because no essences ease in the second stage, while the concept of *Sayyid Sabiq Khitbah* facilitate ease in making a proposal or *Khitbah* implementation. Also on the *Tuntung Pandang* stage provides conclusion based on the results of the calculation behalf of both parties in the form of the Arabic alphabet, not based on the result of the information that is asked *Tatuha Kampung* to women are concerned. Thus has an implication for the sustainability of the intentions of men to woo women.

ملخص البحث

لوكست ديني سفوتر، رقم التسجيل ٠٩٢١٠٠٥٠، ٢٠١٤. ممارسة تقليد *Basasuluh* قبيلة بانجار في ضوء تصور الخطبة لسيد سابق (دراسة في قرية أونج بانكل بارت منطقة ثانوية كرنج إنتان عاصمة بانجار كليمنتان سلاتان) بحث جامعي. كلية الشريعة، قسم الأحوال الشخصية. في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: مصلح حري، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الخطبة، تقليد *Basasuluh*، تصور الخطبة لسيد سابق

مجتمع قبيلة بانجار يفعلون الخطوات لاحتفال الزواج، منها تقليد *Basasuluh*. و غرض هذه التقليد تقديم السلطة من الزوج إلى الرئيس القبيلة لحصول المعلومات عن الزوجة التي سيتزوجها و لحصول التوافق من طريقة انسجام الإسم و الحساب العربي. و هذه الخطوة لها دور مهم في استمرار خبار الزوج للزوجة التي سيتزوجها و هذه الخطوة تحتاج إلى المطالعة في ضوء مفهوم الخطبة عند السيد سابق.

الغرض هذا البحث بحث دراسة هذا التقليد و توصيفة في ضوء مفهوم الخطبة عند السيد سابق.

هذا البحث تحريبي وصفي نوعي. معظم البيانات الرئيسية حصلت عليها الباحثة من المقابلة و الملاحظة في الميدان، و أما البيانات الفرعية فمن المراجع المكتبية و الوثائق.

نتيجة هذا البحث تدل على أن خطوة *Basasuluh* توافق مفهوم الخطبة عند السيد سابق لأن الغرض المهم فيها هو معرفة حالة الزوجة التي أرادها الزوج بطريق مباشر أو غير مباشر. , أما خطوة *Bacacarian Tatuha Kampung Bapara* و *Tuntung Pandang*. فتخالف مفهوم الخطبة عند السيد سابق لعدم وجود التيسر فيهما، لأن السيد سابق يفضل التيسر على التعسير في ممارسة الخطبة و في خطوة *Tuntung Pandang* تؤخذ النتيجة في قرار خيلر الزوج من طريق حساب حروف العرب و لا تؤخذ من المعلومة التي حصل عليها الزوج من *Tatuha Kampung*. و هذا يؤدي إلى تغيير نية الزوج لتزويجها.